

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pihak manajemen pada suatu perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan akan memberi ilustrasi tentang kinerja serta prestasi karyawan. Pengguna laporan keuangan bisa berasal dari pihak internal (perusahaan) maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud seperti manajer dan karyawan, sedangkan pihak eksternal yang dimaksud seperti investor, pemegang saham, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang lumrah serta dapat dipercaya, karena laporan keuangan ini akan digunakan sebagai dasar atas pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata para pengguna laporan keuangan tersebut.

Pertumbuhan dunia bisnis cukup pesat, dan setiap tahun semakin banyak bisnis yang memutuskan untuk menjadi bisnis yang *go public*. Pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jumlah pelaku usaha yang melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya jumlah KAP dan kesadaran masyarakat. Selama lima tahun terakhir, masalah pergantian auditor atau KAP telah mempengaruhi perusahaan-perusahaan Indonesia yang telah *go public*. Perusahaan membutuhkan auditor yang independen dan berkompeten untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku umum serta berkualitas. Independensi auditor akan terancam, jika klien serta auditor mempunyai korelasi yang sudah lama, sebab hubungan yang lama membangun kenyamanan antara perusahaan dan auditor. Menurut (Deliana et al., 2021), *auditor switching* sebagai salah satu solusi untuk menjaga independensi auditor, dalam mencegah terjadinya

masa perikatan audit yang terlalu panjang sehingga mengakibatkan adanya kedekatan secara emosional antara perusahaan dan auditor.

Menurut (Astika, 2013), *auditor switching* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh suatu bisnis tertentu. *Auditor switching* bisa dilakukan secara wajib atau sukarela. Pergantian auditor atau KAP secara wajib terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan adanya rotasi auditor atau terdapat auditor yang dimandatkan. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela terjadi tanpa adanya keharusan dari peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut (IAP, 2014), salah satu etika dari profesi audit yaitu independensi yang berasal dari individu auditor tersebut.

Fenomena pergantian auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan dan biaya monitoring aktivitas manajemen. Oleh karena itu, isu-isu mengenai pergantian auditor secara ekstensif diteliti di negara-negara maju diantaranya riset di beberapa negara Asia seperti Hongkong, Singapura, Malaysia, dan Korea (Ismail, 2008). Contoh kasus pergantian KAP yang terjadi di perusahaan sektor pertambangan yaitu melibatkan PT. Bumi Resources Tbk yang menggelapkan dana pajak di Indonesia pada tahun 2016 yang semula pada tahun 2015 memakai jasa KAP Y. Santosa dan rekan menjadi Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan hingga tahun 2020. Dan ditemukan beberapa kejanggalan pada PT. Perdana Karya Perkasa yang mengalami penurunan total aset selama tahun 2015 sampai tahun 2016 serta mengalami peningkatan kesulitan keuangan (*financial distress*). Dan juga perusahaan ini mengganti auditornya setiap tahun selama tahun tersebut.

Berikut ini terdapat fenomena *auditor switching* 3 tahun terakhir dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pada tahun 2015 terdapat 32 perusahaan, pada tahun 2016 terdapat 40 perusahaan, dan pada tahun 2017 terdapat 40 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2015 4 terdapat 11 perusahaan, pada tahun 2016 terdapat 5 perusahaan, pada tahun 2017 terdapat 8 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Dan untuk perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan atau ada laporan keuangan tetapi tidak di audit (*unaudited*) tercatat pada tahun 2015 terdapat 10 perusahaan, pada tahun 2016 terdapat 8

perusahaan, pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan (Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, 2020).

Semakin banyaknya kasus yang melibatkan auditor, pemerintah di Indonesia mulai melakukan pengawasan terhadap auditor. Pemerintah Indonesia mulai melakukan pengawasan dengan mengeluarkan peraturan mengenai rotasi auditor (*auditor switching*). Kewajiban atas pergantian auditor telah diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Nomor 17/PMK.01/2008 yang didalamnya telah dijelaskan mengenai pemberian jasa audit secara umum dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama enam tahun buku secara berturut-turut sedangkan seorang akuntan publik selama tiga tahun buku secara berturut-turut yang dicantumkan dalam pasal 3 ayat 1 yang sudah mulai diterapkan sejak tanggal 5 Februari 2008 ([jdih.kemenkeu.go.id](http://jdih.kemenkeu.go.id)). Selain itu, kantor akuntan publik (KAP) dan akuntan publik diizinkan untuk menerima penugasan audit setelah satu tahun buku dan memberikan jasa audit kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Selain itu, terdapat peraturan baru yang mendasari adanya *auditor switching* yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) pasal 11 yang mulai diberlakukan tanggal 6 April 2015, dimana pemberian jasa audit pada suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut ([pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)).

Dalam prakteknya, KAP tidak hanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga dimungkinkan untuk dilaksanakan secara sukarela. Hal ini terjadi ketika sebuah perusahaan gagal untuk memenuhi persyaratan auditornya. Menurut (Pawitri & Yadyana, 2015), pergantian auditor secara sukarela adalah pergantian yang dilakukan tanpa adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk mengganti akuntan publiknya. Ada dua kemungkinan yang mungkin terjadi selama pergantian terjadi, yaitu masyarakat akan diberitahu kemudian memilih untuk mengabaikan informasi tersebut atau klien akan memilih untuk mengabaikan pemberitahuan publik. Pergantian secara sukarela inilah yang menimbulkan pertanyaan bagi para pihak akan alasan perusahaan mengganti auditor tanpa adanya peraturan yang mewajibkan untuk berpindah auditor (Zulaikha, 2013).

Pergantian manajemen dalam suatu perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan/aturan dalam perusahaan tersebut. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publik karena unsur kepercayaan. Jika manajemen baru yakin bahwa akuntan publik dapat diajak kerja sama dan mampu memberikan pendapat serta harapan manajemen seperti persyaratan bahwa manajemen bebas dari preferensi tertentu tentang auditor yang akan digunakan oleh mereka, maka pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan (Deliana et al., 2021). Setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan termasuk targetnya masing-masing. Jadi, saat terjadi pergantian manajemen baik secara langsung maupun tidak dapat mendorong terjadinya *auditor switching*. Hal itu diakibatkan manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang sesuai dengan peraturan manajemen. Dengan begitu, pergantian manajemen bisa berpengaruh terhadap *auditor switching*. (Ruroh & Rahmawati, 2016)

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* adalah reputasi auditor. Reputasi Auditor merupakan seorang auditor yang memiliki peranan yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kemampuan dalam mengaudit yang baik dari dulu hingga sekarang. Reputasi auditor mempengaruhi kualitas, kapabilitas, atau kemampuan untuk membangun kepercayaan dalam transaksi keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena pemakai jasa keuangan yakin bahwa auditor mempunyai kekuatan *monitoring* (pemantauan) yang tidak dapat diakses oleh pihak manapun. Jika perusahaan telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi, perusahaan tidak akan melakukan *voluntary auditor switching* karena KAP bereputasi ini dapat mendukung perkembangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu, reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* (Novia, 2013).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* adalah *financial distress*. *Financial Distress* yaitu suatu kondisi dimana arus kas tidak bisa memenuhi pembayaran kewajiban saat ini dan terancam bangkrut. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank, ataupun lainnya (Astika, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Mahindrayogi & Saputra, 2016) dan (Dini, 2020) memperlihatkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun penelitian

yang dilakukan oleh (Pratini & Astika, 2013) memperlihatkan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kemudian faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung dipertahankan daripada perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk audit yang berkualitas akan lebih tinggi (Sinarto & Wenny, 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Ulfah, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabelnya, dimana terdapat penambahan variabel x yaitu reputasi auditor dan pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Periode yang diteliti pada penelitian ini yaitu 2019-2021. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang sektor perindustrian pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Perusahaan sektor pertambangan sering mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan hingga berujung pada suspensi saham oleh BEI. Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan adalah sifat dan karakteristik pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi, sehingga hal tersebut memicu peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek 52 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti mengenai pengaruh *company growth* terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti mengenai *financial distress* terhadap *auditor switching*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, informasi dan pemahaman lebih mengenai pengaruh pergantian manajemen, reputasi auditor, *company growth*, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.
2. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terutama penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pergantian manajemen, reputasi auditor, *company growth*, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Hanya dilakukan pada perusahaan di bidang sektor perindustrian pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan periode 2019-2021.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam hal ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan yaitu berupa teori keagenan, pergantian manajemen, reputasi auditor, *company growth*, *financial distress*, dan *auditor switching*, lalu

menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisa data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

### BAB V PENUTUP

Dalam hal ini menguraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang berguna bagi peneliti yang akan datang.